

## **HUBUNGAN DURASI PENGGUNAAN TIKTOK DENGAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA SMA MUHAMMADIYAH 9 SURABAYA**

**Nurul Kamal Al Kafi<sup>1</sup>, Imeilda Wahyu Novianti<sup>2</sup>, Sabihisma Puan Maharani<sup>3</sup>,  
Annisa Riska Rahmania<sup>4</sup>, Nailyyatul Nabila Fitriah<sup>5</sup>, Ayu Wulandari<sup>6</sup>**

24010714033@mhs.unesa.ac.id<sup>1</sup>, 24010714114@mhs.unesa.ac.id<sup>2</sup>,  
24010714115@mhs.unesa.ac.id<sup>3</sup>, 24010714117@mhs.unesa.ac.id<sup>4</sup>,  
24010714118@mhs.unesa.ac.id<sup>5</sup>, ayuwulandari@unesa.ac.id<sup>6</sup>

**Universitas Negeri Surabaya**

### **ABSTRAK**

Perkembangan media sosial saat ini berpengaruh besar terhadap aktivitas remaja, termasuk dalam kebiasaan belajar mereka. Salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan adalah TikTok, yang menawarkan konten video singkat dan mudah diakses sehingga membuat siswa cenderung menghabiskan waktu dalam durasi yang cukup lama. Durasi penggunaan TikTok diduga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mempertahankan konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar sendiri merupakan kemampuan penting yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, termasuk kebiasaan menggunakan media digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan durasi penggunaan TikTok dengan konsentrasi belajar siswa; dan (2) seberapa besar kontribusi durasi penggunaan TikTok terhadap konsentrasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 9 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Pengumpulan data dilakukan melalui angket skala Likert yang diberikan kepada 54 siswa. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitas dengan hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,804 untuk variabel penggunaan TikTok dan 0,720 untuk variabel konsentrasi belajar. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara durasi penggunaan TikTok dan konsentrasi belajar siswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 47,2% menunjukkan bahwa hampir separuh variasi konsentrasi belajar dapat dijelaskan oleh durasi penggunaan TikTok. Temuan ini menunjukkan bahwa pola penggunaan TikTok memiliki kontribusi penting terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa, sehingga diperlukan pengelolaan penggunaan media sosial yang lebih bijak dalam mendukung proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** TikTok, Durasi Penggunaan, Konsentrasi Belajar, Regresi Linear Sederhana.

### **ABSTRACT**

*The development of social media has a significant impact on adolescents' activities, including their study habits. One of the most widely used applications is TikTok, which offers short, easily accessible video content, making students tend to spend considerable time on it. The duration of TikTok use is thought to be related to students' ability to maintain concentration in their studies. Concentration in studying is an important skill influenced by both internal and external factors, including the habit of using digital media. This study aims to determine (1) the relationship between the duration of TikTok use and students' concentration in their studies; and (2) the extent to which the duration of TikTok use contributes to the concentration in their studies at SMA Muhammadiyah 9 Surabaya. This study used a quantitative method with a correlational design. Data collection was carried out through a Likert-scale questionnaire administered to 54 students. The research instrument has been tested for validity and reliability with Cronbach's Alpha results of 0.804 for the TikTok usage variable and 0.720 for the concentration in their studies. Data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression. The results showed a significant relationship between the duration of TikTok use and students' concentration in their studies. The coefficient of determination value of 47.2% indicates that almost half of the variation in concentration in their studies can be explained by the duration of TikTok use. These findings indicate that TikTok usage patterns significantly impact students' learning concentration levels, necessitating wiser management of*

*social media use to support the learning process.*

**Keywords:** *TikTok, Duration of Use, Study Concentration, Simple Linear Regression.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh besar terhadap perubahan perilaku remaja, termasuk dalam cara mereka berinteraksi, mengakses informasi, dan memenuhi kebutuhan hiburan. Kemajuan teknologi ini mendorong munculnya berbagai aplikasi media sosial yang menawarkan pengalaman visual instan, salah satunya adalah TikTok. Aplikasi ini menghadirkan konten video pendek yang dikemas secara menarik dan mudah dikonsumsi, sehingga menjadi sangat populer di kalangan pelajar. (Prasetyo & Firmansyah, 2023) menyatakan bahwa popularitas TikTok meningkat karena algoritmanya mampu menampilkan konten yang sesuai preferensi pengguna, sehingga membuat siswa menghabiskan waktu yang lebih panjang dari yang direncanakan.

Peningkatan durasi penggunaan TikTok ini perlu mendapat perhatian karena remaja merupakan kelompok yang mudah terpengaruh oleh konten digital. Materi yang dikonsumsi secara berulang, terutama konten hiburan yang ringan, dapat memicu kebiasaan berpindah perhatian dengan cepat. Hal ini selaras dengan pemahaman dasar dalam ilmu statistika perilaku, di mana paparan terhadap stimulus berulang dapat memengaruhi pola pikir dan respons pengguna (Dwipayani et al., 2025). Dalam konteks pendidikan, kondisi ini dikhawatirkan dapat mengganggu proses belajar siswa yang membutuhkan fokus dan kestabilan perhatian dalam jangka waktu tertentu.

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan penting yang berperan dalam keberhasilan akademik siswa. Konsentrasi memungkinkan siswa untuk menerima, mengolah, dan memahami informasi secara optimal. Menurut (Ghaisani, 2021), perhatian dan fokus merupakan bagian dari variabel psikologis yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang paling dominan saat ini adalah penggunaan media digital. Ketika siswa terlalu sering menggunakan TikTok, kemampuan untuk mempertahankan fokus dapat menurun karena otak terbiasa dengan pola informasi singkat dan cepat.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan TikTok yang intens dapat mengganggu proses belajar. (Prasetyo & Firmansyah, 2023) menemukan bahwa siswa yang menggunakan TikTok dalam durasi panjang cenderung lebih mudah terdistraksi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi karena perhatian siswa terus tertarik pada gawai, baik karena notifikasi maupun dorongan internal untuk kembali membuka aplikasi. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama mengikuti pelajaran atau mengerjakan tugas akademik.

Fenomena ini turut ditemukan di lingkungan SMA Muhammadiyah 9 Surabaya. Berdasarkan pengamatan awal, banyak siswa yang menggunakan TikTok sebelum jam pelajaran dimulai, saat istirahat, bahkan pada saat pembelajaran berlangsung. Kebiasaan ini menimbulkan dugaan bahwa durasi penggunaan TikTok dapat memengaruhi tingkat konsentrasi siswa. Tingkat penggunaan gawai yang tinggi berpotensi menimbulkan pola perilaku multitasking, yaitu kebiasaan memadukan aktivitas akademik dengan aktivitas non-akademik secara bersamaan. Padahal multitasking diketahui mengurangi kualitas pemrosesan informasi dan menghambat pemahaman materi.

Selain itu, rendahnya konsentrasi belajar juga dapat terlihat dari perilaku siswa yang sering gelisah, sulit mempertahankan perhatian dalam waktu lama, dan cepat bosan ketika mengikuti pembelajaran. Menurut (Dwipayani et al., 2025), kondisi ini dapat muncul akibat ketidakseimbangan pola aktivitas digital dan aktivitas belajar. Ketika siswa terbiasa dengan konten cepat dan bersifat hiburan, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam

menghadapi aktivitas belajar yang membutuhkan fokus, pemikiran mendalam, dan ketekunan.

Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara durasi penggunaan TikTok dan konsentrasi belajar siswa. SMA Muhammadiyah 9 Surabaya menjadi lokasi yang relevan karena tingginya penggunaan TikTok di kalangan siswanya serta adanya indikasi penurunan konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran empiris mengenai bagaimana kebiasaan digital siswa berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran dengan fokus yang optimal. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara durasi penggunaan TikTok dengan konsentrasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 9 Surabaya. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah, guru, serta orang tua dalam membimbing siswa untuk mengatur penggunaan media sosial secara bijak agar tidak berdampak negatif pada proses akademik.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan secara langsung terhadap variabel independen (Dwipayani et al., 2025). Desain ini dipilih karena variabel durasi penggunaan TikTok merupakan perilaku alami yang sudah terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa SMA Muhammadiyah 9 Surabaya, sehingga peneliti hanya melakukan pengukuran terhadap kondisi yang sudah ada tanpa melakukan manipulasi variabel.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Muhammadiyah 9 Surabaya kelas X, XI, dan XII. Sampel yang terlibat dalam penelitian berjumlah 54 siswa dengan data diperoleh menggunakan teknik accidental sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan siapa saja siswa yang ditemui dan bersedia menjadi responden pada saat pengumpulan data dilakukan. Penggunaan teknik ini dipilih karena proses pengambilan data dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah dengan mempertimbangkan keterjangkauan responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah durasi penggunaan TikTok, sedangkan variabel dependen adalah konsentrasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kedua variabel berupa angket berskala Likert 4 poin. Angket durasi penggunaan TikTok terdiri atas 10 item, sedangkan angket konsentrasi belajar terdiri atas 8 item hasil transformasi. Instrumen telah diuji validitasnya dan seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,804 untuk variabel durasi penggunaan TikTok dan 0,720 untuk variabel konsentrasi belajar, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel.

Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada siswa secara langsung selama kegiatan penelitian berlangsung. Responden diminta mengisi angket sesuai kondisi penggunaan TikTok dan tingkat konsentrasi belajar yang mereka alami selama proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan inferensial. Uji asumsi meliputi uji normalitas untuk melihat distribusi residual regresi, uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok data, serta uji linearitas untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, analisis utama dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan serta besar kontribusi variabel durasi penggunaan TikTok terhadap konsentrasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 9 Surabaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

#### Durasi Penggunaan TikTok Siswa SMA Muhammadiyah 9 Surabaya

Hasil analisis deskriptif pada variabel durasi penggunaan TikTok siswa SMA yang diperoleh dari angket menunjukkan bahwa skor terendah adalah 10 dan skor tertinggi 40 pada 54 responden. Data statistik deskriptif durasi penggunaan TikTok disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Statistik Durasi Penggunaan TikTok**

Uraian	Analisis Statistik
Jumlah Skor	1.500
Skor Minimum	10
Skor Maksimum	40
Rata-rata	27,8
Nilai Tengah (Median)	28
Standar Deviasi	5,0
Range	30

*Sumber: Angket, 2025*

Rata-rata sebesar 27,8 dengan total skor 1.500 menunjukkan bahwa durasi penggunaan TikTok siswa secara umum berada pada kategori sedang hingga tinggi. Distribusi frekuensi dan persentase durasi penggunaan TikTok siswa SMA disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Frekuensi dan Persentase Durasi Penggunaan TikTok**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
31–40	Tinggi	16	29,6%
21–30	Sedang	27	50,0%
10–20	Rendah	11	20,4%
Jumlah		54	100%

*Sumber: Angket, 2025*

Berdasarkan tabel 2 tampak bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang (21–30) dengan 27 responden (50,0%), diikuti kategori tinggi 16 responden (29,6%), dan kategori rendah 11 responden (20,4%). Hal ini konsisten dengan nilai rata-rata 27,8 yang berada pada rentang kategori sedang–tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan TikTok dalam durasi yang cukup sering setiap hari.

### Konsentrasi Belajar Siswa SMA

Analisis deskriptif variabel konsentrasi belajar menunjukkan skor terendah 8 dan skor tertinggi 32 pada 54 responden. Statistik deskriptif konsentrasi belajar siswa SMA disajikan pada tabel berikut

**Tabel 3. Statistik Konsentrasi Belajar**

Uraian	Analisis Statistik
Jumlah Skor	1.167
Skor Minimum	8
Skor Maksimum	32
Rata-rata	21,6
Nilai Tengah (Median)	22
Standar Deviasi	4,0
Range	24

*Sumber: Angket, 2025*

Rata-rata sebesar 21,6 dengan total skor 1.167 menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa secara umum berada pada kategori sedang. Distribusi frekuensi dan persentase konsentrasi belajar siswa SMA disajikan pada tabel berikut

**Tabel 4. Frekuensi dan Persentase Konsentrasi Belajar**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
25–32	Tinggi	18	33,3%
17–24	Sedang	28	51,9%
8–16	Rendah	8	14,8%
Jumlah		54	100%

*Sumber: Angket, 2025*

Mayoritas siswa berada pada kategori sedang dengan 28 responden (51,9%), kemudian kategori tinggi 18 responden (33,3%) dan rendah 8 responden (14,8%). Hal ini sejalan dengan nilai rata-rata 21,6 yang berada pada kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum siswa memiliki konsentrasi belajar yang cukup baik meskipun tidak semuanya berada pada kategori tinggi.

### Uraian Data

#### Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum dilakukan analisis hubungan dan regresi, instrumen angket diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa butir-butir pernyataan layak digunakan. Uji validitas adalah prosedur untuk menilai apakah butir-butir pertanyaan dalam kuesioner benar benar mampu mengukur variabel yang ingin diteliti. Secara statistik, validitas item biasanya dicek dengan mengorelasikan skor tiap item dengan skor total menggunakan korelasi Pearson; suatu item dinyatakan valid jika koefisien korelasinya signifikan dan lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi yang digunakan. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi hasil pengukuran jika instrumen yang sama digunakan berulang kali pada kondisi serupa. Reliabilitas kuesioner sering diukur dengan koefisien Cronbach's Alpha, di mana instrumen dianggap reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,60 dan semakin mendekati 1

menunjukkan tingkat keandalan yang semakin tinggi.(Faradiba, 2020)

**Tabel 6. Uji Validitas dan Reliabilitas Konsentrasi Belajar**

Aspek	Hasil Ringkas
Jumlah item awal	8 butir
Item valid	Semua P11–P18 (r hitung $0,38–0,73 \geq 0,268$ )
r tabel	0,268 (n = 54)
Cronbach's Alpha	0,720
Kriteria	Instrumen reliabel

Seluruh item untuk variabel konsentrasi belajar juga memiliki r hitung  $\geq 0,268$  sehingga dinyatakan valid, dan nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0,720 > 0,60$  menunjukkan instrumen konsentrasi belajar reliabel. Dengan demikian, kedua instrumen layak digunakan untuk mengukur durasi penggunaan TikTok dan konsentrasi belajar siswa.

### **Uji Prasyarat Analisis**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengecek apakah sebaran data suatu variabel mengikuti distribusi normal. Dalam praktik, pengujian dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov–Smirnov atau Shapiro–Wilk di SPSS, dan data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig) yang dihasilkan  $\geq 0,05$ , Sedangkan Uji normalitas residual secara khusus memeriksa apakah residual, yaitu selisih antara nilai observasi dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi, berdistribusi normal. Asumsi normalitas residual penting karena memengaruhi keabsahan uji t, uji F, dan interval kepercayaan pada regresi linier; jika residual tidak normal, hasil pengujian signifikansi model regresi dapat menjadi kurang dapat dipercaya(Faradiba, 2020)

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Durasi Penggunaan Tiktok	.183	54	.000	.943	54	.012
Kosentrasi Belajar	.107	54	.185	.962	54	.083

a. Lilliefors Significance Correction

**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas (Shapiro–Wilk) durasi penggunaan tiktok untuk kosentrasi belajar

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.109	54	.160	.978	54	.407

a. Lilliefors Significance Correction

**Gambar 2.** Hasil Uji Normalitas residual durasi penggunaan tiktok untuk kosentrasi belajar

Meskipun variabel X1 sendiri tidak berdistribusi normal ( $p = 0,012 < 0,05$ ), residual model regresi memiliki nilai signifikansi  $0,407 > 0,05$  sehingga berdistribusi normal. Dalam regresi, yang utama adalah normalitas residual, sehingga asumsi normalitas dinyatakan terpenuhi.

## Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians beberapa kelompok data adalah sama (homogen), terutama sebelum melakukan uji parametrik yang membandingkan rata rata dua atau lebih kelompok. Di SPSS, uji ini dapat dilakukan dengan uji Levene melalui menu Explore dan dilihat pada tabel Test of Homogeneity of Variance; data dinyatakan homogen jika nilai Sig lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, misalnya 0,05(Faradiba, 2020)

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.772	1	106	.382

**Gambar 3.** Hasil Uji Homogenitas durasi penggunaan tiktok untuk kosentrasi belajar

Nilai signifikansi  $0,382 > 0,05$  menunjukkan bahwa varians data dinyatakan homogen, sehingga asumsi homogenitas terpenuh

## Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan linier antara satu variabel bebas X dan satu variabel terikat Y yang dinyatakan dalam persamaan  $Y=a+bX$ . Analisis ini biasanya dijalankan melalui menu Analyze → Regression → Linear di SPSS, kemudian hasilnya diinterpretasikan dari tabel Model Summary, ANOVA, dan Coefficients untuk menilai kekuatan hubungan dan signifikansi koefisien regresi, sehingga dapat disimpulkan apakah perubahan pada X berhubungan signifikan dengan perubahan Y(Faradiba, 2020).

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	6.771	2.166		3.127	.003		
(Constant)							
Durasi Penggunaan Tiktok	.530	.078	.687	6.825	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kosentrasi Belajar

**Gambar 4.** Hasil Uji Regresi Sederhana durasi penggunaan tiktok untuk kosentrasi belajar

Berdasarkan gambar 4 diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 6,771 + 0,530X$$

Artinya, setiap kenaikan satu satuan skor durasi penggunaan TikTok diikuti peningkatan skor konsentrasi belajar sebesar 0,530 poin. Nilai t hitung 6,825 dengan  $p = 0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa pengaruh durasi penggunaan TikTok terhadap konsentrasi belajar signifikan secara statistik

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 <sup>a</sup>	.472	.462	3.147

a. Predictors: (Constant), Durasi Penggunaan Tiktok

**Gambar 5.** Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi durasi penggunaan tiktok untuk kosentrasi belajar

Koefisien korelasi  $r = 0,687$  menunjukkan hubungan positif yang kuat antara durasi penggunaan TikTok dan konsentrasi belajar. Nilai  $R^2 = 0,472$  berarti 47,2% variasi konsentrasi belajar dapat dijelaskan oleh durasi penggunaan TikTok, sedangkan 52,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa durasi penggunaan TikTok memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 9 Surabaya dengan koefisien korelasi  $r = 0,687$  dan nilai signifikansi  $p = 0,000$ . Nilai korelasi tersebut berada pada kategori kuat dan menunjukkan bahwa variasi konsentrasi belajar siswa secara substansial dipengaruhi oleh bagaimana mereka menggunakan TikTok dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menarik karena mengindikasikan bahwa penggunaan TikTok tidak secara otomatis menghambat performa akademik, tetapi justru dapat berasosiasi dengan peningkatan fokus apabila digunakan secara terarah.

Jika ditinjau dari data deskriptif, mayoritas siswa berada pada kategori sedang tinggi dalam penggunaan TikTok (rentang skor 10–40), tetapi tetap memiliki konsentrasi belajar pada kategori sedang (rentang 8–32). Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki kemampuan adaptasi digital yang cukup baik. Meskipun terpapar TikTok secara intens, mereka tetap mampu mempertahankan stabilitas fokus dalam proses belajar. Hal ini berpotensi mencerminkan dua hal. Pertama, siswa telah mengembangkan mekanisme regulasi diri (self-regulation) dalam mengontrol aktivitas digital. Kedua, konten TikTok yang mereka konsumsi tidak selalu bersifat distraktif, tetapi mungkin memberikan stimulasi kognitif, motivasional, atau informatif yang mendukung proses belajar.

Instrumen penelitian terbukti valid dengan  $r$  hitung  $\geq 0,268$  dan reliabel dengan Cronbach's Alpha 0,804 (durasi TikTok) dan 0,720 (konsentrasi belajar). Nilai ini memperkuat bahwa konsistensi internal pernyataan cukup tinggi, sehingga temuan empiris yang dihasilkan dapat dipercaya. Uji asumsi klasik juga menunjukkan hasil yang memenuhi syarat analisis regresi (normalitas  $p = 0,407$ ; homogenitas  $p = 0,382$ ; linearitas  $p = 0,000$ ; deviasi linearitas  $p = 0,115$ ), sehingga model statistik yang digunakan bebas dari bias distribusi.

Temuan regresi dengan persamaan  $Y = 6,771 + 0,530X$  menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan durasi penggunaan TikTok secara langsung menaikkan skor konsentrasi sebesar 0,530 poin. Nilai ini bermakna secara teoretik: siswa yang menggunakan TikTok lebih lama (dalam konteks skor penelitian) cenderung memiliki kesiapan mental, fokus awal yang lebih stabil, atau kemampuan mengarahkan perhatian secara lebih baik. Hal ini mungkin terjadi karena variabel "durasi penggunaan TikTok" dalam penelitian ini tidak hanya mencerminkan waktu pakai, tetapi juga pola penggunaan, jenis konten, dan cara siswa mengatur durasi yang semuanya diukur dalam indikator instrumenmu.

Nilai  $R^2$  sebesar 47,2% mengindikasikan bahwa hampir setengah variasi konsentrasi belajar dijelaskan oleh durasi penggunaan TikTok. Dalam penelitian sosial, nilai ini termasuk cukup besar, dan menunjukkan bahwa penggunaan TikTok merupakan variabel yang signifikan dalam membentuk perilaku belajar remaja. Namun demikian, 52,8% sisanya berasal dari variabel lain yang tidak diteliti, seperti kualitas pembelajaran, tekanan akademik, kebiasaan belajar, lingkungan rumah, kesehatan mental, serta faktor teknologi lain. Analisis ini penting agar hasil penelitian tidak ditafsirkan secara deterministik atau berlebihan.

Secara teoretis, hasil ini dapat dipahami melalui kerangka Teori Sosial Kognitif Bandura, yang menekankan bahwa interaksi antara individu, lingkungan, dan kognisi membentuk perilaku. Bagi siswa, penggunaan TikTok bukan hanya aktivitas konsumsi hiburan, tetapi juga sarana interaksi sosial, pencarian informasi, bahkan strategi coping ketika menghadapi tekanan akademik. Ketika siswa mampu mengakses TikTok dengan kontrol diri yang baik, konten yang relevan, dan pemahaman batasan waktu, aplikasi tersebut dapat meningkatkan suasana emosional yang positif, menurunkan beban kognitif, dan memfasilitasi pemrosesan informasi. Hal ini selaras dengan penjelasan (Permadi & Widayarsi, 2025) yang menemukan bahwa penggunaan media sosial dapat berpengaruh pada perilaku belajar siswa ketika dikombinasikan dengan kemampuan mengelola waktu.

Temuan ini juga konsisten dengan (Ika Aulia Nur Layly, 2022), yang menyatakan bahwa durasi interaksi dengan media digital tidak selalu berdampak negatif terhadap hasil belajar, selama siswa memiliki kontrol diri yang cukup dalam menentukan konten yang dikonsumsi. Mereka menjelaskan bahwa durasi penggunaan aplikasi digital dapat berkontribusi pada peningkatan fokus apabila pengguna mampu memilih konten yang informatif dan mengelola paparan media secara proporsional. Ini sejalan dengan konteks penelitian saat ini, di mana durasi penggunaan TikTok tidak sepenuhnya mencerminkan distraksi, tetapi lebih pada pola penggunaan yang lebih dewasa dan terstruktur.

Secara kritis, hubungan positif ini tidak dapat diinterpretasikan secara sederhana sebagai “lebih lama menggunakan TikTok = lebih fokus.” Sebaliknya, hasil ini perlu dipahami sebagai indikasi bahwa:

1. Siswa mungkin menggunakan TikTok secara produktif : misalnya untuk mencari referensi, mempelajari visualisasi konsep, atau mengikuti konten edukatif.
2. Durasi tidak selalu identik dengan distraksi : yang berbahaya bukan durasinya, tetapi ketidakmampuan mengontrol distraksi dan hal itu tidak terjadi pada sampel penelitian ini.
3. Remaja masa kini melek digital dan adaptif : mereka dapat belajar sambil tetap aktif di media sosial.
4. Variabel durasi yang diukur mengandung indikator manajemen waktu, bukan sekadar lamanya penggunaan.

Dengan demikian, hubungan positif antara durasi penggunaan TikTok dan konsentrasi belajar pada siswa SMA Muhammadiyah 9 Surabaya tidak menunjukkan efek negatif media sosial sebagaimana stereotip umum, melainkan menggambarkan pola penggunaan yang lebih dewasa, terarah, dan terkendali.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara durasi penggunaan TikTok dan konsentrasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 9 Surabaya. Nilai koefisien korelasi  $r = 0,687$  dengan signifikansi  $p = 0,000$  menunjukkan bahwa semakin tinggi durasi penggunaan TikTok, semakin tinggi pula tingkat konsentrasi belajar siswa. Persamaan regresi  $Y = 6,771 + 0,530X$  menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor durasi penggunaan TikTok berkontribusi terhadap peningkatan skor konsentrasi belajar sebesar 0,530 poin. Selain itu, nilai  $R^2$  sebesar 47,2% menunjukkan bahwa hampir separuh variasi konsentrasi belajar dapat dijelaskan oleh durasi penggunaan TikTok, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa siswa SMA Muhammadiyah 9 Surabaya memiliki pola penggunaan TikTok pada kategori sedang–tinggi, tetapi tetap menunjukkan

tingkat konsentrasi belajar yang berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan TikTok tidak selalu berdampak negatif terhadap fokus belajar, melainkan dapat memberikan pengaruh positif apabila digunakan secara terarah, terkontrol, dan disertai kemampuan regulasi diri yang baik. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa durasi penggunaan TikTok berkontribusi nyata dalam membentuk tingkat konsentrasi belajar siswa, sehingga pengelolaan aktivitas digital secara bijak perlu terus didorong untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwipayani, N. K., Marsono, & Prathiwi, K. J. R. (2025). HUBUNGAN PENGGUNAAN TIKTOK DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI VOLUME BANGUN RUANG SISWA KELAS V SD NEGERI 3 KESIMAN KERTALANGU. 8(3), 215–226.
- Faradiba. (2020). penggunaan Aplikasi SPSS Untuk Analisis Stastika.
- Ghaisani, N. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIK TOK TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI KECAMATAN BLANGKEJEREN. An Nadwah, XXVII(2), 6–20.
- Ika Aulia Nur Layly, Y. Y. (2022). HUBUNGAN DURASI PENGGUNAAN TELEPON GENGHAM UNTUK MEDIA SOSIAL TIKTOK DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR Abstrak. 1184–1194.
- Permadi, R. B., & Widyasari, C. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Intensitas Waktu Belajar Siswa Sekolah Dasar. 14(3), 4953–4966.
- Prasetyo, A. D., & Firmansyah, D. (2023). Hubungan Media Sosial TikTok Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. Lattice Journal : Journal of Mathematics Education and Applied, 3(2), 170–182.